



PENGARUH PARENTING CLASS KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI KECAMATAN NGIMBANG KABUPATEN LAMONGAN

*The Influence of Parenting Health Reproduction Class on the Level of Knowledge of Parents in Preventing Early Marriage in Ngimbang District, Lamongan District*

Heny Ekawati, Wahyu Retno Gumelar, Silvia Nur Khoilifah, Miftahul Rizka Octavia

Prodi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan.

**Abstrak**

**Pendahuluan:** Pernikahan dini tetap menjadi masalah serius terkait kesehatan reproduksi, kehamilan maupun persalinan di negara-negara dengan tingkat pendapatan rendah dan menengah. Indonesia termasuk bagian dari negara yang memiliki persentase pernikahan dini didunia peringkat ke 37. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *parenting class* kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan pernikahan dini di kecamatan Ngimbang Lamongan. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan metode Pra Eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini adalah semua orang tua di Desa Cerme didapatkan sampel sebanyak 35 orang tua, menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini diambil menggunakan kuesioner pernikahan dini berisi 30 pertanyaan tertutup yang sudah di Uji Validitas dan Reliabilitas. Data yang dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . **Hasil:** sebelum diberi perlakuan dari 35 orang tua hampir sebagian memiliki pengetahuan yang cukup (51,4%). Setelah diberikan perlakuan sebagian besar (60,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil diatas didapatkan nilai signifikasi  $p \text{ sign} = 0,000$ . Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan orang tua tentang pernikahan dini sesudah diberikan *parenting class* kesehatan. **Kesimpulan:** *Parenting class* dapat meningkatkan pengetahuan orang tua karena dalam kegiatan ini orang tua dapat mengutarakan pendapat dan berdiskusi antar orang tua. Diharapkan *Parenting Class* kesehatan ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya pencegahan terjadinya pernikahan dini dan upaya peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini.

**Abstract**

**Background:** Early marriage remains a serious problem related to reproductive health, pregnancy and childbirth in countries with low and middle income levels. One of them is in Indonesia, which is the country with the highest percentage of young marriages in the world, ranking 37. **Objective:** The aim of this research is to analyze the influence of health parenting classes on the level of knowledge of parents in preventing early marriage in Ngimbang Lamongan sub-district. **Method:** This research design uses the Pre-Experiment method with a One Group Pretest-Posttest approach. The population of this study was all parents in Cerme Village. A sample of 35 parents was obtained, using the Total Sampling technique. The instrument in this research was taken using an early marriage questionnaire containing 30 closed questions which had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Wilcoxon Sign Rank Test with a significance level of  $p < 0,05$ . **Results:** The research results showed that almost all of the 35 parents had sufficient knowledge before being given treatment (51.4%). After being given treatment, the majority (60.0%) had a good level of knowledge. Based on the results above, the significance value of  $p \text{ sign} = 0,000$  is obtained. From the results above, it can be concluded that there is a significant influence on parents' knowledge about early marriage after being given a health parenting class. **Conclusion:** Parenting classes can increase parents' knowledge because in this activity parents can express opinions and discuss between parents. It is hoped that this health Parenting Class can be used as an effort to prevent early marriage and increase knowledge about early marriage.

**Riwayat artikel**

Diajukan: 21 Juni 2024  
Diterima: 6 Oktober 2024

**Penulis Korespondensi:**

- Heny Ekawati
- Prodi Keperawatan,  
Universitas  
Muhammadiyah  
Lamongan.

email:  
unamubarok@gmail.com

**Kata Kunci:**

*Parenting Class,*  
Pengetahuan, dan Pernikahan  
Dini.

## PENDAHULUAN

Pengetahuan orang tua tentang parenting class pada anak sangatlah penting, namun masih banyak orang tua yang belum memahami resiko dari pernikahan dini tersebut. Sering kali para orang tua memiliki pemahaman yang tidak benar, misalnya pernikahan adalah hal biasa, orang tua hanya bisa mendukung dan mensetujui keputusan yang diucapkan oleh anaknya tanpa memberitahu keuntungan dan kerugiannya dalam hal kesehatan. Ketidaktahuan orang tua tersebut juga akan mempengaruhi pemikiran anaknya mengenai persepsi menikah diusia dini (Amanda et al., 2023).

Menurut dari sumber ASEAN atau yang disingkat dengan (*Association of Southeast Asian Nations*) ditahun 2022 terdapat 158 negara yang memiliki batas usia menikah 18 tahun keatas. Indonesia termasuk bagian dari negara yang memiliki presentase pernikahan dini didunia peringkat ke 37, dan tertinggi kedua setelah kamboja, (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2022, menunjukkan bahwa 19,24% pemuda di Indonesia yang melakukan pernikahan dini. Sedangkan pada perempuan 26,48%. Data dari (Badan Pusat Statistik, 2022) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah dengan pernikahan dini tertinggi di Indonesia yaitu mencapai 39,43%. Sebagian kabupaten di Jawa Timur yang memiliki angka pernikahan dini tertinggi adalah Kabupaten Lamongan, Dibuktikan dengan peningkatan angka pernikahan dini yang berada di peringkat ke-5 dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Dari seluruh pengajuan yang tercatat, empat kecamatan di Lamongan yang menjadi penyumbang pengajuan pernikahan dini terbanyak adalah di antaranya, Kecamatan Sambeng 24 pengajuan, Kecamatan Modo 22 pengajuan, Kecamatan Ngimbang 18 pengajuan, dan Kecamatan Paciran 17 pengajuan. Berdasarkan data di KUA (Kantor Urusan Agama).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, pada 10 orang tua yang memiliki anak menikah di usia dini dan remaja yang melakukan pernikahan dini dengan memberikan kuesioner dan wawancara di Kecamatan Ngimbang, didapatkan 7 responden (70%) dari 10 yang melakukan pernikahan dini memahami arti dari pernikahan, tetapi ada yang belum mengetahui tentang keuntungan dan kerugian

dibagian kesehatannya seperti pada kesehatan reproduksinya, kesiapan fisiknya untuk mempunyai keturunan, yang disebutkan hanyalah tentang ekonomi nya, dan diberikan kebebasan menikah oleh orang tua nya atas kemauannya sendiri. Faktor pendorongnya adalah 9 responden (90%) dari 10 atau semua sudah menjalin hubungan atau pacaran pada saat sebelum menikah, sekitar 4 responden (40%) dari 10 mereka sudah mempunyai anak akibat pergaulan bebas dan masih sekolah, 5 responden (50%) dari 10 mereka mempunyai saudara atau keluarga menikah pada se usia nya. Pekerjaan orang tua 7 responden (70%) dari 10 petani, 3 responden (30%) dari 10 pekerja pabrik.

Faktor yang mempengaruhi dari kurangnya pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini salah satu nya adalah pola asuh orang tua, orang tua mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pernikahan dini terhadap kesehatan, memberikan kebebasan tentang pergaulannya, dan orang tua hanya bisa mensetujui atau mengikuti keputusan yang diucapkan oleh anak mereka. Selain itu, faktor budaya dan pendidikan juga dapat berperan dalam penyebab pernikahan dini (Satriyandari & Utami, 2021)

Berdasarkan penelitian (Yoan Sarasehan, 2021) yang melakukan kegiatan atau program *parenting class* kegiatan ini dapat meningkatkan dan pemahaman pada setiap individu, dan hasilnya adalah seluruh pengetahuan orang tua meningkat setelah diberikan kegiatan *parenting class* tersebut. Pada penelitian ini menunjukkan nilai *p value* = 0.000 yang berarti H1 diterima, dan program ini sangat efisien untuk dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *parenting class* fokus pada upaya pencegahan kehamilan remaja, berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan model *parenting class* pada orang tua untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental One-group pre-post test design*. Populasi penelitian sebanyak 35 orang tua yang memiliki anak remaja (SMP-SMA) dengan teknik *Total Sampling*. Uji analisis yang digunakan yaitu *Uji Wilcoxon*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Peserta yang ikut serta dalam kegiatan parenting class dari awal sampai akhir, menyetujui untuk menjadi responden

serta menandatangani lembar *informed consent*. Kriteria eksklusi merupakan yang tidak mau menandatangani *informed consent*, orang tua yang tidak memiliki anak remaja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berjumlah 30 pertanyaan yang terdiri dari 25 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif dan sudah diuji validitas dan reliabilitas pada 30 responden dengan nilai r tabel N=30 taraf signifikan 5% adalah 0,361. Selain itu, hasil uji reliabilitas tersebut nilai Cronbach's alpha sebesar  $0,906 > 0,361$ . Pada pertemuan pertama peneliti membagikan lembar persetujuan (*informed consent*), dan kuesioner *pre test* kepada orang tua. Setelah itu melakukan kegiatan dan pelaksanaan program, yaitu seperti penyuluhan. Materi penyuluhan tentang konsep pernikahan dini Peneliti memberikan waktu 60 menit untuk pemberian materi dan sesi diskusi. Kegiatan parenting class ini dilaksanakan 1 minggu 2 kali pertemuan, materi yang disampaikan pada hari pertama tentang konsep pernikahan dini, faktor yang mengakibatkan pernikahan dini, kemudian untuk hari kedua membahas tentang dampak dari pernikahan dini, serta cara Pencegahan pernikahan dini dan diberikan kuesioner *post test*. No. 203 / EC /KEPK – S1 / 06 /2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini adalah orang tua di desa Cerme Ngimbang Lamongan. Pengumpulan data berlangsung selama 2 hari di bulan Maret 2024. Pada penelitian ini akan dipaparkan pada data umum dan data khusus sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Di Desa Cerme Ngimbang Lamongan 2024.

Karakteristik	Frek	Presen (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	10	28,6 %
Perempuan	25	71,4 %
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
45-50 Tahun	26	74,3 %
51-55 Tahun	8	22,9 %
56-60 Tahun	1	2,9 %
< 60 Tahun	0	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	2	5,7 %
SMP	15	42,9 %
SMA	14	40,0 %

Diploma/Sarjana	4	11,4 %
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	15	42,9 %
Dosen/Guru	2	5,7 %
IRT	2	5,7 %
Petani	16	45,7 %
TNI/POLRI	0	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>
<b>Penghasilan</b>		
< 1.500.000	24	68,6 %
1.500.000-	9	25,7 %
2.000.000	2	5,7 %
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian besar 25 responden (71,4%) orang tua di Desa Cerme berjenis kelamin perempuan dan Sebagian dari 10 responden atau (28,6%) orang tua berjenis kelamin laki-laki. Pada Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian besar 26 responden (74,3%) orang tua di Desa Cerme berumur 45-50 tahun dan sebagian kecil 1 responden (2,9%) orang tua berumur 56-60 tahun. Pada Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian besar 15 responden (42,9%) orang tua di Desa Cerme dengan pendidikan terakhir SMP/Sederajat dan sebagian kecil 2 responden (5,7%) orang tua dengan pendidikan SD/Sederajat. Pada Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian besar 16 responden (45,7%) orang tua di Desa Cerme bekerja menjadi petani dan sebagian kecil 2 responden (5,7%) orang tua bekerja menjadi Dosen/Guru/PNS dan Ibu Rumah Tangga. Pada Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian besar 24 responden (68,6%) orang tua di Desa Cerme memiliki tingkat penghasilan < 1.500.000 dan sebagian kecil 2 responden (5,7%) orang tua memiliki tingkat penghasilan 2.000.000-2.828.323.

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan parenting class tentang pernikahan dini pada orang tua di Desa Cerme Ngimbang Lamongan

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test (n=35)
F	%
Baik	2
Cukup	18
Kurang	15

**Jumlah** **35** **100**

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan parenting class tentang pernikahan dini hampir sebagian (51,4%) orang tua di Desa Cerme memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup dan sebagian kecil (5,7%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik..

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan parenting class tentang pernikahan dini pada orang tua di Desa Cerme Ngimbang Lamongan

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Post-Test (n=35)</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Baik	18	60,0 %
Cukup	10	28,6 %
Kurang	7	35 %
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer, 2024

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sesudah diberikan parenting class tentang pernikahan dini hampir seluruh (60.0%) orang tua di Desa Cerme memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik dan sebagian kecil (35%) memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang..

Tabel 4 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan parenting class tentang pernikahan dini pada orang tua di Desa Cerme Ngimbang Lamongan

Pre Test Tingkat Pengetahuan	Post Test			Jumlah		
	Tingkat Pengetahuan		Jumlah	F	F	%
	Baik	Cukup				
Baik	2	100	0	0	0	2
Cukup	13	72,2	5	27,8	0	18
Kurang	3	20	5	33,3	7	15
						46,7
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>51,4</b>	<b>10</b>	<b>28,6</b>	<b>7</b>	<b>35</b>
						100
<i>Uji Wilcoxon Signed Ranktest P = 0,000</i>						

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang sebelumnya memiliki pengetahuan baik 2 (5,7%) setelah diberikan parenting class seluruhnya tetap baik, dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup 18 (51,4%) sebagian berubah menjadi baik, sedangkan orang tua yang memiliki pengetahuan kurang 15 (42,9%) mayoritas berubah menjadi baik. Dari data tersebut, kesimpulannya adalah terdapat perbedaan

tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *parenting class*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji SPSS 26 menggunakan uji wilcoxon dengan signifikansi 0,000 dimana  $P = < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima, artinya tedapat perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah parenting class tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan orang tua di Desa Cerme Ngimbang Lamongan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh cukupnya pengetahuan pada orang tua yang salah satunya merupakan faktor Pendidikan. Keadaan ini sesuai dengan Sukarman (2020), kurangnya pengetahuan usia dewasa sesuai dengan jurnal yang dikutip oleh Sari (2020), bahwa yang menyatakan tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang parenting class salah satunya yaitu faktor Pendidikan. Pendidikan sangatlah penting untuk mendapatkan informasi seperti perihal yang dapat menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Winarti et al., 2021).

Pada umumnya makin tingginya pendidikan seseorang semakin banyak informasi yang didapat dengan teori menurut Yoan (2021), yang mengatakan semakin tinggi pendidikan maka akan lebih mudah menerima ide baru dan lebih baik pula pengetahuan yang dimiliki. Peningkatan pengetahuan pada orang tua dalam pemberian parenting class dapat membantu orang tua dalam merubah kebiasaan untuk mengimplementasikan perubahan dalam lingkungan keluarga (Ningrum & Anjarwati, 2021). Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Faizah (2017), adalah pembelajaran tentang pengetahuan yang dipengaruhi oleh faktor formal. Pembelajaran tentang Pengetahuan tentu sangat berkaitan dengan adanya pembelajaran. Serta diperlukan dengan adanya pembelajaran yang banyak maka orang tersebut akan semakin melimpah pengetahuannya. Namun perlu ditekankan, bukan berarti seorang individu yang pembelajarannya rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

Pengetahuan orang tua sebelum diberikan parenting class tentang pernikahan dini termasuk kategori cukup. Kegiatan parenting class ini dapat menjadi upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang pernikahan dini (Parwati et al.,

2020). Bekal pengetahuan dan informasi yang akurat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadikan deteksi untuk mencegah dan mengurangi angka kejadian pernikahan dini yang terjadi, maka seseorang tersebut dapat memahami tentang konsep dari pernikahan dini, faktor penyebab pernikahan dini, dampak pernikahan dini serta bagaimana cara pencegahan pernikahan dini (Hanum & Tukiman, 2020).

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Lubis (2020), menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua meningkat setelah diberikan pengetahuan yang baru menggunakan kegiatan/program parenting class. Dengan diberikan parenting class tentang pernikahan dini, orang tua dapat mengetahui informasi tentang pernikahan dini. Sehingga bisa mencegah terjadinya pernikahan dini (Widiyawati & Muthoharoh, 2020). Peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan parenting class ini sangat tepat untuk meningkatkan pengetahuan orang tua, karena parenting class ini merupakan kegiatan yang menarik sehingga orang tua menjadi aktif dan dapat menerima serta menyerap informasi dan ilmu yang diberikan secara maksimal (Hamidiyanti et al., 2022).

Pada penelitian ini kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan mengadakan *parenting class* tentang pernikahan dini. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Wulansari (2023), bahwa terdapat pengaruh parenting class terhadap pengetahuan orang tua tentang pernikahan dini, sehingga informasi yang didapat dalam kegiatan parenting class ini sangat efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan  $p$  value = 0,01 jadi kegiatan parenting class ini sangat baik. Dengan kegiatan atau program parenting class ini akan terlihat lebih menarik dalam menyampaikan materi tentang pernikahan dini.

Kegiatan/program parenting class ini sangat baik dan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pernikahan dini (Mediastuti & Revika, 2019) Mengenai informasi yang didapat orang tua dari kegiatan tersebut yaitu pendidikan yang diberikan kepada orang tua, mulai dari gaya orang tua merawat dan mengajarkan anak, serta menghadapi perbuatan-perbuatan anak serta mendukung orang tua serta kepercayaan diri orang tua untuk berkomunikasi yang efektif kepada remaja. Orang tua dapat memberikan informasi yang akurat, mendukung, dan membuka ruang untuk diskusi agar dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan perilaku seksual (Wulansari et al., 2023). Dalam kegiatan *parenting class* hal ini dapat menciptakan keadaan yang menyenangkan serta mengajak peserta yang pemalu untuk berinteraksi lebih aktif, saling bertukar pikiran satu sama lain berbagi opini, pemikiran atau penjelasan tentang permasalahan yang diberikan oleh peneliti, dan bekerja sama mencari solusi (Hidayah, 2019). Hal tersebut dapat membuat orang tua memecahkan masalah dari sudut yang berbeda, namun dengan tujuan yang sama. Dengan ini dibuktikan bahwa dalam penelitian sesudah dilakukan kegiatan parenting class hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini, karena adanya informasi yang didapat dari kegiatan parenting class.

mendukung, dan membuka ruang untuk diskusi agar dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan perilaku seksual (Ulfah et al., 2020). Dalam kegiatan parenting class ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengajak peserta yang pemalu untuk berinteraksi lebih aktif, saling bertukar pikiran satu sama lain berbagi opini, pemikiran atau penjelasan tentang permasalahan yang diberikan oleh peneliti, dan bekerja sama mencari solusi (Hidayah, 2019). Hal tersebut dapat membuat orang tua memecahkan masalah dari sudut yang berbeda, namun dengan tujuan yang sama. Dengan ini dibuktikan bahwa dalam penelitian sesudah dilakukan kegiatan parenting class hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini, karena adanya informasi yang didapat dari kegiatan parenting class.

## KESIMPULAN

Pengetahuan orang tua sebelum diberikan parenting class tentang pencegahan pernikahan dini termasuk kategori cukup (51,4%) dan sebagian kecil (5,7%) mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Kemudian setelah diberikan parenting class tentang pencegahan pernikahan dini hampir seluruh (60.0%) orang tua di Desa Cerme memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik dan sebagian kecil (35%) memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya akibat tentang parenting class dalam kesehatan tentang tingkat pemahaman orang tua dalam pencegahan pernikahan dini di Kecamatan Ngimbang. Berdasarkan informasi yang didapat orang tua dari kegiatan parenting class yaitu pendidikan yang diberikan kepada orang tua, mulai dari gaya orang tua merawat dan mengajarkan anak, serta menghadapi perbuatan-perbuatan anak serta mendukung orang tua serta kepercayaan diri orang tua untuk berkomunikasi yang efektif kepada remaja. Orang tua dapat memberikan informasi yang akurat, mendukung, dan membuka ruang untuk diskusi agar dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan perilaku seksual (Wulansari et al., 2023). Dalam kegiatan *parenting class* hal ini dapat menciptakan keadaan yang menyenangkan serta mengajak peserta yang pemalu untuk berinteraksi lebih aktif, saling bertukar pikiran satu sama lain

berbagi opini, pemikiran atau penjelasan tentang permasalahan yang diberikan oleh peneliti, dan bekerja sama mencari solusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., Naim, M., & Setiawan, R. (2023). Kurangnya Pemahaman Orang Tua Mengenai Pendidikan Yang Meningkatkan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 11. <Https://Doi.Org/Http://10.5281/Zenodo>
- Faizah, U. (2017). Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan Jenjang Pendidikan Di Desa Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Hamidiyanti, B. Y. F., Pratiwi, I. G., Rahmawati, M., Suseno, Faiqah, S., & Sulianty, A. (2022). Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4, 195–202. <Https://Doi.Org/10.33860/Jbc.V4i4.984>
- Hanum, Y., & Tukiman. (2020). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13(26), 36–43.
- Hidayah, T. H. (2019). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Di Desa Gantimulyo Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur Provinsi Lampung. *Jurnal Ners*.
- Lubis, J. (2020). Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Orang Tua Menikahkan Anak Pada Usia Muda Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(1), 34–39.
- Mediastuti, F., & Revika, E. (2019). *Pengaruh Parenting Class Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Dalam Pencegahan Kehamilan Remaja The Influence Of Parenting Class On Reproductive Health Toward Knowledge And Attitude Of Pengaruh Parenting Class Kesehatan Repro*. 30(3), 223–227. <Https://Doi.Org/Http://Jkb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jkb/Article/View/2501>
- Nations, A. O. S. A. (2022). *Presentase Pernikahan Dini Di Dunia*.
- Ningrum, R. W. K., & Anjarwati. (2021). Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri ( Impact Of Early Marriage On Adolescent Women ). *Midwifery And Reproduction*, 5(1), 37–45.
- Parwati, L. D., Pramitaresti, I. G. A., & Antari, G. A. A. (2020). Pada Remaja Di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Pendahuluan Perilaku Seksual Pranikah Merupakan Tingkah Laku Seseorang Akibat Adanya Rangsangan Seksual Yang Mana Dapat Dilakukan Sendiri , Bersama Lawan Jenis , Ataupun Sesama Jenis Tanpa Terikat Sebuah Pern. *Community Of Publishing In Nursing (Coping)*, 9, 441–449.
- Sari, L. Y., Umami, D. A., & Darmawansyah. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan ( Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu ). *Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 53–65.
- Satriyandari, Y., & Utami, F. S. (2021). *Pernikahan Dini Usia Remaja* (1st Ed.). Deepublish.
- Statistik, B. P. (2022a). *Jumlah Pernikahan Dini Di Indonesia*.
- Statistik, B. P. (2022b). *Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda Pencegahan Perkawinan Dini*. 10.
- Sukarman, S. T. P. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*.
- Ulfah, M., Yanti, L., Adriani, P., & Soliyah. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini. *Kebidanan Dan Keperawatan 'Aisyiyah*, 16(2), 177–185. <Https://Doi.Org/Https://Ejournal.Unisayoga.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Jkk>
- Widiyawati, R., & Muthoharoh, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Journal Of Pharmaceutical Care Anwar Medika Artikel*, 3(1), 1–12.
- Winarti, P., Shaluhiyah, Z., & Bm, S. (2021). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Ktd ( Kehamilan Tak Diinginkan ) Pada Mahasiswa. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(1).
- Wulansari, R., Maulinda, T. N., Afandi, A., Aulia, N., Rahmah, Kristian, Megawati, E., & Pendidikan. (2023). Smart Parenting Melalui Pemanfaatan

- Teknologi Pendidikan Bagi Anggota Pkk Rw 06 Pancoran. *Pkm: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(01), 116–123.
- Yoan Sarasehan. (2021). Peran Program Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua Di Tk Negeri Pembina 3 Pekanbaru. *Universitas Islam Riau*, 1(1).